

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Yulia Syafitri¹⁾

Meri Yani²⁾

Andre Bustari³⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti – AAI Padang^{1) 2) 3)}

rizkarahayuningrum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan parsial maupun secara simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan data kualitatif yang bersumber dari sejarah bursa efek Indonesia tersebut. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 12 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan Terhadap Manajemen Laba dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan secara simultan Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci : Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Di setiap perusahaan terdapat sebuah laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyatakan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode yang akan datang. Di dalam laporan keuangan terdapat suatu laporan yang disebut laporan laba rugi, laporan laba rugi ini adalah suatu komponen yang sangat penting, karena laporan laba rugi adalah suatu fokus utama dalam laporan keuangan. Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini mulai bertambah dan berkembang. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Para manajer menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi mengenai laba dimana akan digunakan untuk pihak intern dan ekstern dalam membuat keputusan. Pihak internal dan eksternal ini meliputi investor, akreditur, pemerintah, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Kinerja manajemen dapat dinilai dari angka laba tersebut. Informasi laba penting bagi investor dalam perspektif pengambilan keputusan investasi sehingga investor akan mengetahui kualitas dari laba perusahaan. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian investor, akreditur, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah (Wiyadi *et al.*, 2015).

Sulistyanto, (2008) menyatakan bahwa Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi - informasi dalam laporan

keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Wiyadi et al.,(2015), ujikan total aktual ditujukan untuk mengurangi masalah *timing* dan *matching* dalam arus kas. Penggunaan *shortterm accruals* ditujukan untuk lebih mengurangi masalah *timing* dan *matching*. Faktor yang bias mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Budy Setyawan, Harnovinsah (2016) Definisi perencanaan pajak sebagai upaya perusahaan meminimalkan pembayaran pajaknya sepanjang masih dalam aturan perpajakan yang berlaku.

Menurut (Andreani Caroline Barus dan Kiki Satiawati, 2015) Beberapa pihak memandang tindakan manajemen laba dari dua sudut yang berbeda, manajemen laba adalah salah satu tindak kecurangan (*fraud*) dan jelas ini sangat merugikan sebagian pihak. Manajemen laba dikatakan sebagai kecurangan karena pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku *M oportunis* seorang manajer untuk mempermainkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginannya yang ingin dicapainya. Tindakan ini dibuat dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara sepihak. Sedangkan di sisilain terdapat pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan merupakan karena hal tersebut merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer dalam melakukan pencatatan dan penyusunan informasi yang dianggap sesuai untuk perusahaan. Hal ini disebabkan beragam beragamnya metode yang diterima dan diakui dalam prinsip akuntansi.

Menurut Djameluddin (2008:58) Selisih laba komersial dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual. Selisih tersebut dinamakan koreksi fiskal yang berupa koreksi *negative* dan koreksi positif. Koreksi *negative* akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan koreksi positif akan menghasilkan aset pajak tangguhan .

Sedangkan menurut Lucy Citr Fitriany (2016) Aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga memotivasi pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besara akan semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba.

Selanjutnya salah satu variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir (2016:217) pertumbuhan penjualan merupakan pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauhmana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Menurut Turot, (2019) perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tinggi kemungkinan tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manipulasi laba. Sebaliknya jika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang rendah memiliki kecenderungan untuk manipulasi labanya

Adapun kaitannya antara manajemen laba dengan beban pajak tangguhan, Menurut Suandy, (2008) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Sedangkan menurut Wahyuning, (2023) dalam beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dalam perusahaan. Faktor lain dari manajemen laba bisa dilakukan melalui beban pajak tangguhan dari tahun ketahun, sehingga beban pajak tangguhan dapat memprediksi dalam melakukan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer agar dapat menghindari kerugian atau pelaporan penurunan laba.

Menurut Nur Hidayat, (2015) mengatakana bahwa beban pajak tangguhana berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh

Adila, (2020) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Fenomena terhangat adalah asector otomotif diprediksi cenderung .Di tengah isu daya beli masyarakat, realisasi penjualan mobil sepanjang tahun berjalan masih stabil. Berdasarkan data penjualan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) pada Oktober 2017 penjualan mobil nasional sebesar 94.352 unit atau naik 7,5% dari bulan sebelumnya sebesar 87.699 unit. Sementara secara *years-on-year* tumbuh sekitar 2,5% secara keseluruhan penjualan domestik sampai Oktober sudah mencapai 898.163 unit.

Namun, ditengah pertumbuhan penjualan mobil dan motor ayang atak signifikan,nemiten sector otomotif,nyaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII) menjadi emiten jagoan Alasan Thennesia, pertumbuhan penjualan mobil keluaran Astra lebih tinggi dari pada pertumbuhan penjualan mobil secara nasional.

Berdasarkan data Gaikindo, PT Toyota Astra Motor (TAM) agen pemegang merk Toyota di Indonesia berhasil menduduki peringkat pertama hasil penjualan 10 besar merk mobil sampai Oktober 2017. Thennesia merekomendasikan *buy* saham ASII di kisaran harga Rp 9.850 per saham. Ia memproyeksikan pendapatan ASII di 2018 mencapai Rp 193,7 Triliun dan laba bersih mencapai Rp 16,1 triliun. Dan elisa Putri adita. Minggu, 10 Desember 2017/22:46 WIB (<http://investasi.kontan.co.id/news/sektor-otomotif-diprediksi-cenderung-flat-di-2018>)

Alasan dipilihnya perusahaan sector otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, karena semakin ketatnya persaingan dalam industry otomotif mengakibatkan perusahaan mau tidak mau mengambil langkah yang tepat dalam persaingan tersebut. Masing-masing berlomba meluncurkan produk terbaru, layanan pasca jual cepat dan terbaik, pemberian hadiah, bonus, bunga kredit yang murah. Dan juga penjualan perusahaan otomotif meningkat dari tahun ke tahun dan disisi lain berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh variabel yang mempengaruhi manajemen laba Di BEI dan membahas lebih lanjut ke dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020”.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsector otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?

Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sector otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?

Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sector otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?

Apakah aset pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menurut Anthony dan Govindarajana (2005:269) merupakan teori yang mendasari hubungan antara principal dan agent dengan asumsi bahwa setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara keduanya. Principal yang dimaksud disini adalah share holders, dimana principal ini mempekerjakan individu lain sebagai agent (manajer) untuk melakukan suatu jasa tertentu dan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Konflik agensi dapat dikurangkan apabila manajer dan shareholders memiliki tujuan yang sama yaitu untuk

meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajer akan bertindak atas kepentingan prinsipal (shareholders).

Manajemen Laba Pengertian Manajemen Laba Manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (estimasi), pertimbangan (*judgment*) dan sifat *accrual* membuka peluang untuk bisa mengatur laba (Sofyan Syafri Harahap, 2011:304). Manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermanipulasi sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan keuangan.

Pengukuran Manajemen Laba

Metode deteksi manajemen pendapatan menggunakan model pembangkitan tertentu atau distribusi frekuensi. Hal ini karena lebih mudah menggunakan rasio modal kerja yang dihasilkan dikurangi penjualan sebagai alternatif manajemen pendapatan (Peasnell et al., 2005) Ini karena rumus untuk menggunakan tingkat modal kerja dikurangi penjualan sebagai pengganti manajemen pendapatan lebih sederhana.

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Peasnell, et.al, 2000

Aset Pajak Tangguhan Menurut Wahyuning, (2023) Pengertian Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Assets*) adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan atau dapat dilakukan perubahan pada periode masa yang akan mendatang akibat dari akumulasi rugi pajak yang masih belum dikompensasikan akibat adanya :

Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan IM (*deductible temporary differences*).

Sisa kerugian yang belum dikompensasikan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada tangga neraca. Perusahaan harus menurunkan nilai tercatat apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aktivitas pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai. Dengan adanya kewajiban untuk melakukan peninjauan kembali pada tanggal neraca, maka setiap tahun manajemen harus membuat suatu penilaian untuk menentukan saldo aset pajak tangguhan dan pencadangan aset pajak tangguhan, sedangkan penilaian manajemen untuk menentukan saldo cadangan aset pajak tangguhan tersebut bersifat subjektif (Surrangan, 2007:81).

Pengukuran Aset Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2012:217) pengukuran aset pajak tangguhan yaitu:

$$APT_{it} = \frac{\text{aset pajak tangguhan}_{t-1}}{\text{aset pajak tangguhan}_t} \times 100\%$$

Sumber : Waluyo, 2012

Dimana :

APT_{it} = aset pajak tangguhan perusahaan pada tahun

$t-1$ = tahun sebelumnya

Pertumbuhan Penjualan Menurut Kasmira (2016:217) pertumbuhan penjualan adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Jenis-jenis pertumbuhan

Menurut Kasmir (2015:107) pertumbuhan dalam akuntansi ada beberapa jenis diantaranya yaitu:

Pertumbuhan penjualan Menunjukkan sejauh mana perusahaan meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Pertumbuhan laba bersih

Menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan.

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t - 1}{\text{laba bersih tahun } t - 1}$$

Pertumbuhan pendapatan per saham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham dibandingkan dengan total laba persaham secara keseluruhan.

$$\text{Pendapatan per lembar saham} = \frac{\text{pendapatan bersih} - \text{dividen saham prioritas}}{\text{rata-rata tertimbang dari saham beredar}}$$

Pertumbuhan dividen per saham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh dividen saham dibandingkan dengan total dividen per saham secara keseluruhan.

$$\text{dividen per saham} = \frac{\text{dividen}}{\text{saham beredar}}$$

Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Menurut Horne (2014) rumus pertumbuhan penjualan yang digunakan adalah:

$$\text{growth sales} = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$$

Sumber : Horne, 2014

Dimana :

Growth sales = Pertumbuhan penjualan

S_1 = Total Penjualan selama periode berjalan

S_0 = Total penjualan periode yang lalu

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Suandy, (2008) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak yang dapat berpengaruh pada penambahan atau pengurangan beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak di masa yang akan datang).

Pengukuran Beban Pajak Tangguhan

Menurut Suandy, (2008) beban pajak tangguhan dapat diukur dengan :

$$\text{Deferred Tax Expense} = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}} \times 100\%$$

Sumber : Harnanto, 2014

Dimana :

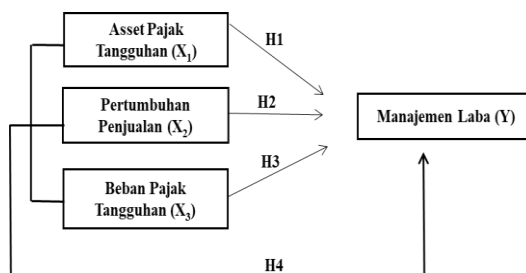
DTE_{it} = Beban pajak tangguhan perusahaan pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada tahun $t-1$

$t-1$ = Tahun sebelumnya

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : diolah penulis, 2021

H1: Diduga Aset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

H2: Diduga pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

H3: Diduga Beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

H4: Diduga aset pajak tangguhan, pertumbuhan penjualan dan beban pajak tangguhan berpengaruh simultan terhadap manajemen laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, dimana data diperoleh dari berbagai sumber informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang resmi BEI melalui website www.idx.co.id serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dapat diunduh melalui website masing-masing perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Web Internet

Jenis U dan Sumber J Data

Jenis data ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan data kualitatif data berupa kalimat verbal. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan otomotif yang dirilis resmi oleh website BEI pada tahun 2020. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini bersumber dari sejarah BEI.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan data tangan kedua. Data sekunder biasanya berwujud data dan dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, seperti ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) Kota Padang, website BEI www.idx.co.id dan sumber lainnya.

Populasi N dan H Sampel Penelitian

Populasi H Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:135).

Populasi adalah keseluruhan mata objek dengan ciri yang sama (Mangkuatmodjo, 2004) Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif berjumlah 12 Perusahaan

Tabel 3.1 Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode	Nama Emiten
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Bhranta Mulia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multiprima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu secara ilmiah (Mangkuatmodjo, 2004) Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* adalah suatu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana digunakan apabila memenuhi kriteria.

Adapun beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

Perusahaan Otomotif yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2016-2020.

Tabel 3.2 Rumus Pengambilan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Kriteria I	Kriteria II	Ket
1.	ASII			Sampel
2.	AUTO			Sampel
3.	BOLT			Sampel
4.	BRAM			Sampel
5.	GJTL		X	-
6.	IMAS		X	-
7.	INDS			Sampel

8.	LPIN		X	-
9.	MASA		X	-
10.	NIPS		X	-
11.	PRAS		X	-
12.	SMSM			Sampel

Sumber : Data Diolah Penulis, 2021

Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.	12
2.	Perusahaan otomotif yang mengalami kerugian dari tahun 2016-2020.	(6)
Jumlah Sampel		$6 \times 5 \text{ tahun} = 30$

Sumber : Data Diolah Penulis, 2021

Darin Tabel 3.2 dapat kita lihat bahwa, perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak (x) perusahaan. Berikut adalah nama perusahaan sampel penelitian, yaitu :

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ASII	Astra Internasional Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Bhranta Mulia Tbk
5.	INDS	Indospring Tbk
6.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Defenisi Operasional

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Dependen (Y) Manajemen Laba	$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja Rasio}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ Sumber : (Peasnell, et.al, 2000)	
2.	Independen (X ₁) Aset Pajak Tanggungan	$\text{APT}_{it} = \frac{\text{aset pajak tanggungan}_{t-1}}{\text{aset pajak tanggungan}_t} \times 100\%$ Sumber : (Waluyo, 2012:217) Alasan :	Rasio

3.	Independen (X ₂) Pertumbuhan Penjualan	$growth\ sales = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$ Sumber : (Horne,2014).	Rasio
4.	Independen (X ₃) Beban Pajak Tangguhan	$Deferred\ Tax\ Expense = \frac{R_{t-1} - R_t}{T_{ait} - 1}$ Sumber : Harnanto (2014:115)	Rasio

Sumber : Data Diolah Penulis, 2021

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan regresi linear berganda dengan *software* SPSS 24, metode yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset Pajak Tangguhan	30	.111	1.517	889.310	267.642
Pertumbuhan Penjualan	30	-34.632	20.216	-78.7931	15.7037
Beban Pajak Tangguhan	30	-5.00	37.00	11.0690	9.11016
Manajemen Laba	30	18.00	292.00	12.3448	62.7265
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS23, 2021

Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. Aset Pajak Tangguhan memiliki nilai Mean sebesar 889,310 artinya rata-rata Aset Pajak Tangguhan sebesar 889,310 % dengan nilai Minimum sebesar 0,111 % serta nilai Maksimum sebesar 1,517 %. Dengan standar deviasi sebesar 267,642.

Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai Mean sebesar -78,7931 artinya rata-rata

Pertumbuhan Penjualan sebesar -78,7931 % dengan nilai Minimum sebesar -34,632 % serta nilai Maksimum sebesar 20,216 %. Dengan standar deviasi sebesar 15,7037.

Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai Mean sebesar 11,0690 artinya rata-rata Beban Pajak Tangguhan sebesar 11,0690 % dengan nilai Minimum sebesar -5,00 % serta nilai Maksimum sebesar 37,00 %. Dengan standar deviasi sebesar 9,11016.

Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. Manajemen Laba memiliki nilai Mean sebesar 12,3448 artinya rata-rata Manajemen Laba sebesar 12,3448 % dengan nilai Minimum sebesar 18,00 % serta nilai Maksimum sebesar 292,00 %. Dengan standar deviasi sebesar 62,7265.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	62.14372169
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.057
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Aset Pajak Tangguhan	.791	1.064
	Pertumbuhan Penjualan	.974	1.026
	Beban Pajak Tangguhan	.803	1.046
a. Dependent Variable: Manajemen Laba			

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil *Output* SPSS 23 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai *VIF* pada variabel Aset Pajak Tangguhan (X1) sebesar 1,064. Nilai *VIF* pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 1,026. Nilai *VIF* pada variabel Beban Pajak Tangguhan (X3) sebesar 1,046. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel Aset Pajak Tangguhan (X1) sebesar 0,791. Nilai *tolerance* pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 0,974. Nilai *tolerance* pada variabel Beban Pajak Tangguhan (X3) sebesar 0,803.

Karena masing-masing variabel independen memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.418	.358	.702034026495	.827
a. Predictors: (Constant), Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *durbin-watson* senilai 0,827 yang nilainya berada di antara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi korelasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.003	.004		.812
	Aset Pajak Tangguhan	.001	.004	.066	.334
	Pertumbuhan Penjualan	2.813	.000	.084	.424
	Beban Pajak Tangguhan	.009	.010	.172	.881
a. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber : Hasil Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.9 adapte diketahui bahwa nilai *Sig.* dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,741 untuk variabel Aset Pajak Tangguhan, 0,675 untuk variabel Pertumbuhan Penjualan dan 0,386 untuk variabel Beban Pajak Tangguhan. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan

regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.11 Hasil Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.418	.358	.702034026495	.827
a. Predictors: (Constant), Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber : Hasil Output SPSS 23, 2021

Dari tabel 4.11 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,358. Hal ini berarti variasi Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan dapat menjelaskan Manajemen Laba sebesar 35,8 %. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 35,8\% = 64,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji-T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.531	2.366		
	Aset Pajak Tangguhan	1.605	1.195	.678	1.343
	Pertumbuhan Penjualan	.160	.215	.448	2.759
	Beban Pajak Tangguhan	.177	.142	.318	2.671
a. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber : Hasil Output SPSS 23, 2021

Dari tabel 4.12 di atas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh variabel Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba nilai Aset Pajak Tangguhan, perhitungannya yang diperoleh adalah sebesar $0,228 > 0,05$ sedangkan nilai hitung dari variabel Aset Pajak Tangguhan adalah sebesar 1,343 yang nilainya lebih kecil dari nilai tabel sebesar 2,055 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. “ditolak”.

Pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba nilai Pertumbuhan Penjualan, perhitungannya yang diperoleh adalah sebesar $0,048 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung dari variabel Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar $2,759$ yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar $2,055$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. “diterima”.

Pengaruh variabel Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba nilai Beban Pajak Tangguhan, perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,030 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung dari variabel Beban Pajak Tangguhan adalah sebesar $2,671$ yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar $2,055$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. “diterima”.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.631	3	.210	3.122	.022 ^b
	Residual	.336	27	.023		
	Total	.967	30			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan						

Sumber : Hasil Output SPSS 23,2021

Dari tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai F sebesar $3,122 > 2,96$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,022$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 di terima, artinya secara simultan Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. “diterima”.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Aset Pajak Tangguhan diperoleh nilai t sebesar $1,343 < t_{tabel} 2,055$ dengan nilai signifikan sebesar $0,228$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikan lebih besar dari $0,05$ maka H_1 diterima (Ghozali, 2019) ditambah dengan penjelasan nilai beta yang didapat sebesar $1,605$. Jika nilai beta lebih besar dari $0,00$ maka hal ini terdapat pengaruh pada variabel X terhadap Y . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Menurut saya Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh karena keputusan manajemen untuk memainkan angka aset pajak tangguhan akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Menurut Wahyuning, (2023) adalah saldo akun dinneraca sebagai manfaat pajaknya jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang. Dalam hal ini bisa ditarik kesimpulan

bahwa keputusan pihak manajemen untuk mempermainkan angka pada aktiva akan berdampak buruk bagi kelangsungan perusahaan untuk kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan oleh penelitian Fatimatu Cahya Ningsih (2017) mengatakan bahwa Aset Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Tiara Timuriana, Rezwan Rizki Muhammad (2015), Lucy Citra Fitriany (2016) dan Siti Aminah, Zulaikha (2019) yang mengatakan bahwa Aset Pajak Tangguhan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

H1 : Aset Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,759 > t_{tabel} 2,055$ dengan signifikan sebesar $0,048 < 0,05$. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan Signifikan lebih kecil dari $0,05$ maka H_2 diterima (Ghozali, 2019). Ditambah dengan penjelasan nilai Beta sebesar $0,160$, jika nilai Beta lebih besar dari $0,00$ maka akan terdapat pengaruh pada variabel X terhadap Y . Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Menurut saya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh karena semakin tinggi penjualan perusahaan maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan dan kemungkinan tindakan manajemen laba lebih rentan terjadi.

Menurut James C. Vann Horne (2014) pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dengan penjualan di tahun sebelumnya. Kesimpulan yang bisa ditarik pada penelitian ini, bagi perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang diperoleh investor juga dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan oleh penelitian Turot, (2019) yang mengatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Fahmie, (2018) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini memungkinkan karena perusahaan masih mempertahankan *tren* penjualan tahun sebelumnya.

H2 : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,671 > t_{tabel} 2,055$ dengan signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikan lebih kecil dari $0,05$ maka H_3 diterima (Ghozali, 2019). Ditambah dengan penjelasan nilai Beta sebesar $0,177$. Jika nilai Beta lebih besar dari $0,00$ maka akan terdapat pengaruh pada variabel X terhadap Y . Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Menurut saya Beban Pajak Tangguhan berpengaruh karena kenaikan beban pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya untuk pelaporan keuangan dibanding pelaporan pajak. Sehingga semakin besar persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan mengindikasikan kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Menurut Sulistyanto, (2008) mendefinisikan semakin tinggi beban pajak tanggungan maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian dan beban pajak tanggungan kini mampu mendeteksi kemungkinan terjadinya manajemen laba karena beban pajak kini merefleksikan penghasilan kena pajak yang merupakan hasil rekonsiliasi bedah waktu sekaligus tetap terhadap laba akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan oleh Budi Setyawan, Harnovinsah (2016) yang mengatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Adila, (2020) yang mengatakan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

H3 : Beban Pajak Tanggungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F sebesar $3,122 > F$ -tabel $2,96$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,022$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, secara simultan Aset Pajak Tanggungan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tanggungan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar $0,358$. Hal ini berarti variasi Aset Pajak Tanggungan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tanggungan dapat menjelaskan Manajemen Laba sebesar $35,8\%$. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 35,8\% = 64,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan Aset Pajak Tanggungan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitiannya yang dilakukan oleh (Turot, 2019) yang mengatakan bahwa secara simultan Aset Pajak Tanggungan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tanggungan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H4 : Aset Pajak Tanggungan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tanggungan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

Aset Pajak Tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar $1,343$ dengan nilai signifikan sebesar $0,228$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Serta nilai Beta sebesar $1,605$.

Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar $2,759$ dengan nilai signifikan sebesar $0,048$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Serta nilai Beta sebesar $0,160$.

Beban Pajak Tanggungan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar $2,671$ dengan nilai signifikan sebesar $0,030$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Serta nilai Beta sebesar $0,177$.

Aset Pajak Tanggungan, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tanggungan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Hal ini

ditunjukkan Moleh nilai NF-hitung Nsebesar 3,122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 dimana nilai signifikannya $< 0,05$.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

Dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan sebaiknya manajemen perusahaan dapat bertindak sesuai dengan natur yang telah ditetapkan. Woleh apembuat kebijakan, sehingga informasi yang didapat oleh pihak luar, perisisnya investor, dapat membuat keputusan yang tepat terhadap informasi yang diperoleh. Agar dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan penjualan yang dihasilkan, karena jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin bagus.

Bagi peneliti selanjutnya :

Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba, seperti Profitabilitas, Perencanaan Pajak, *Leverage* dan lain sebagainya.

Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dihususkan kepada perusahaan Otomotif, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang, 2015. *Statistik Lanjutan*, Ekasakti Press, Padang.
- Dechow, Sloan, Sweeney, 1995. *Mendeteksi Manajemen Laba*. Tinjauan Akuntansi Vol. 70, No.2. Hlm. 193-225.
- Harnanto, 2014. *Perencanaan Perpajakan*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta. Cetakan Kedua.
- Imam, Ghazali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karianton Tampubolon, 2017. *Akuntansi Perpajakan Dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Cetakan Ke Satu. Indeks Jakarta.
- Peansnell, K. V., P. F. Pope, dan S Young 2000, *Board Monitoring and Earnings. Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals?* Working Paper, Lancaster University.
- Sri Sulistyanto, 2014. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, Cetakan 2. Jakarta : PT Grasindo.
- Subramanyam. K. R dan Jhon J. Wild, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo, 2008. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arief Fahmie. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Jensen, M., C., dan W Meckling, 1976. *Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Agensi dan Struktur Kepemilikan*, Jurnal Ekonomi Keuangan 3: 305-306.
- Margaretha Turot, 2019. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Corporate Governance, Free Cash Flow dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Victory Sorong.
- Thomas Junior Sibarani. Nurn Hidayat. Surtikanti, 2015. *Analisis Pengaruh Beban Pajak MTanggung, Discretionary Accruals dan Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Universitas Pancasila. Universitas Jendral Achmad Yani. Universitas Komputer Indonesia.
- Wendha Adila, 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Beban Pajak MTanggung Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Ekasakti.

<https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

<https://www.sahamok.net/bei/sek-otomotif>
<https://investasi.kontan.co.id>